

## PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI DI KELURAHAN LAKAMBAU KECAMATAN BATAUGA KABUPATEN BUTON SELATAN

<sup>1</sup>Wa Ode Lusiyana, <sup>2</sup>Ria Safaria Sadif, <sup>3</sup>Sitti Misra Susanti

Universitas Muhammadiyah Buton

e-mail: [waodelusiyana@gmail.com](mailto:waodelusiyana@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Peran lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Prososial Anak Usia Dini Kelurahan Lakambau Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan”!. Jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mempelajari permasalahan yang ada dan prosedur kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi saat ini. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa peran keluarga dalam membentuk perilaku prososial anak usia dini di Kelurahan Lakambau Kecamatan Batuaga Kabupaten Buton Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh di lingkungan Batuatas bahwa peran keluarga dengan memberikan keteladanan, motivasi, rasa aman/perlindungan dan pengawasan yang terus menerus dapat membentuk perilaku prososial anak usia dini. pembentukan perilaku prososial seperti menunjukkan semangat, mentaati aturan main yang berlaku dan menunjukkan empati sudah mulai berkembang sesuai harapan dan cukup meningkat.

**Keywords :** *Peran Keluarga, Perilaku Prososial*

**Abstract.** *This study aims to determine "The role of the family environment in shaping the prosocial behavior of early childhood in Lakambau Village, Batauga District, South Buton Regency". Type of research The type of research used is descriptive qualitative research which studies existing problems and applicable work procedures. This qualitative descriptive study aims to describe what is currently happening. The unit of analysis used in this study is the family environment. The results of the research and the results of the discussion can be seen that the role of the family in shaping the prosocial behavior of early childhood in the Lakambau Village, Batuaga District, South Buton Regency. This can be seen from the results of the data obtained in the Batuatas environment that the role of the family by providing examples, motivation, a sense of security/protection and continuous supervision can shape the prosocial behavior of early childhood. the formation of prosocial behavior such as showing enthusiasm, obeying the applicable rules of the game and showing empathy has begun to develop according to expectations and is quite increasing.*

**Keywords:** *Family Role, Prosocial Behavior.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pengertian anak usia dini bagi anak usia 06 tahun, seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6. tahun. bertahun-tahun. Sedangkan anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children), adalah anak usia 0 sampai 8 tahun yang mendapat pelayanan pendidikan di taman kanak-kanak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, anak TK. Taman Kanak-Kanak (TK). ) dan Sekolah Dasar (SD) di (Pebriana, 2017).

Anak adalah anugrah yang Tuhan titipkan kepada orang tuanya. Anak juga merupakan penerus keluarga. Oleh karena itu, orang tua perlu mendidik mereka untuk menjadi generasi emas. Generasi emas yang dimaksud adalah generasi yang dipersiapkan untuk menjadikan Indonesia lebih maju (Darman, 2017) dalam (Kusumawardani & Fauziah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Lakambau Kecamatan Batauga diketahui terdapat 16 anak usia 4-5 tahun di lingkungan Batu Atas RT 02 dan peneliti mengambil sampel 8 keluarga dan 8 anak usia dini. anak-anak masa kecil. Berdasarkan pengamatan penelitian, 20% dari 100 persen anak mencerminkan perilaku yang kurang baik karena faktor perlakuan orang tua di lingkungan keluarga, seperti pilih kasih antara satu anak dengan anak lainnya. Perilaku prososial anak masih cenderung menyendiri karena sering berinteraksi dengan gadget. sehingga memerlukan perhatian orang tua atau keluarga dalam mendampingi aktivitas anak, pengaruh keterbatasan waktu antara orang tua dan anak sehingga kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam keluarga. Tingkah laku anak diperoleh dari luar lingkungan keluarga seperti yang diperoleh dari lingkungan teman sebaya atau lingkungan sekitarnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku prososial anak usia dini di Desa Lakambau Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: kurangnya keterlibatan keluarga dalam mengajak anak bersosialisasi, anak yang tidak berpartisipasi saat bekerja sama di lingkungan keluarga dan pengaruh seringnya penggunaan gadget/handphone oleh anak sehingga anak kurang aktif dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang tua atau anggota keluarga. Oleh karena itu, seringnya penggunaan gadget memerlukan perhatian orang tua karena berdampak tidak hanya pada interaksi anak dengan orang tua tetapi juga pada anak dan teman sebayanya dengan kehidupan sekitarnya. Dengan demikian, peran lingkungan keluarga sangat dibutuhkan agar perilaku prososial anak muncul dan terbentuk.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka fokus penelitian ini melibatkan 5 keluarga di kelurahan Batu Atas RT 02, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibangun yaitu “Bagaimana Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Kelurahan Lakambau, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan?”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Kelurahan Lakambau Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan”! Peran keluarga untuk anak usia dini: a). Anak membutuhkan panutan b). Motivasi c). Keamanan/perlindungan d). Dan pemantauan terus menerus.

Perilaku prososial sebagai salah satu kompetensi dasar sikap sosial dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang tingkat ketercapaian tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun yaitu sosial-emosional merupakan perwujudan suasana untuk pengembangan kepekaan, sikap, keterampilan sosial dan kematangan emosi dalam konteks bermain.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mempelajari permasalahan yang ada dan prosedur kerja yang berlaku. Penelitian

deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi saat ini. Ini mencakup upaya untuk menggambarkan, merekam, menganalisis, dan menafsirkan situasi saat ini. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui informasi mengenai perilaku prososial dalam lingkungan keluarga dan mengetahui kasus yang dihadapi keluarga dalam perilaku anak usia dini.

### **SETTING PENELITIAN**

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Kecamatan Batauga, Desa Lakambau, Lingkungan Batuatas, RT 02. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran genap 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 8 anak usia 4-5 tahun pada 8 keluarga di lingkungan keluarga. Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 17 Maret 2021 dan penelitian kedua dilakukan pada tanggal 28 Maret 2021.

### **UNIT ANALISIS**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan penelitian ini berfokus untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang komprehensif tentang keadaan di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan titik utama dalam mengamati perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, beberapa anggota keluarga yang terlibat sebagai subjek penelitian dilihat bagaimana tanggung jawab lingkungan keluarga terhadap anak usia dini dan perilaku prososialnya terlihat.

### **SUMBER DATA**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.

Tabel 3.1 kisi-kisi instrument perilaku yang diamati

Indikator	Aspek Perkembangan	Sumber	Instrumen
Perilaku Prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	Lingkungan keluarga, Orang tua, Anak usia dini, catatan lapangan, foto, Rekaman.	Lembar Observasi, catatan lapangan, teks wawancara, data informan.
	2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan		
	3. Menghargai orang lain		
	4. Menunjukkan rasa empati		

2. Sumber data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain (Sugiyono,).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah lingkungan. keluarga terhadap perilaku prososial pada anak usia dini. Sedangkan pada data sekunder penelitian adalah profil lingkungan RT 02 Batuatas, data tentang kondisi sosial lingkungan keluarga di Desa Lakambau. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah tokoh masyarakat, kerabat, tetangga dan buku referensi tentang orang tua dan motivasi belajar. (Hajrah & Syafril).

### TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1). Observasi .Teknik observasi ini digunakan agar peneliti dapat melihat secara langsung situasi yang ada di desa Lakambau dan menantang PAUD dan lingkungan keluarga melalui proses observasi dan pencatatan. Peneliti melihat dan

mengamati diri mereka sendiri dan kemudian merekam perilaku dan kejadian seperti yang terjadi dalam situasi nyata.2). Wawancara Wawancara merupakan proses tanya jawab untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang apa yang penulis teliti di lokasi penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. 3).Dokumentasi Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh informasi dan sebagai bukti bahwa mereka benar-benar melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menambah informasi, dokumentasi banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena merupakan sumber yang stabil, bersifat alamiah, berguna sebagai bukti suatu pengujian dan hasilnya dapat membuka pemahaman tentang sesuatu yang diselidiki serta sebagai sumber. bukti penelitian yang akurat. (Ardiyanto & Fajaruddin, 2019).

### **KEABSAHAN DATA**

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses pengujian kebenaran data dan metode yang paling umum digunakan dalam menjamin data. validitas dalam penelitian kualitatif. (Hajrah & Syafril, 2017). Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:1).Triangulasi sumber. 2). Triangulasi teknik 3). Triangulasi waktu

### **ANALISIS DATA**

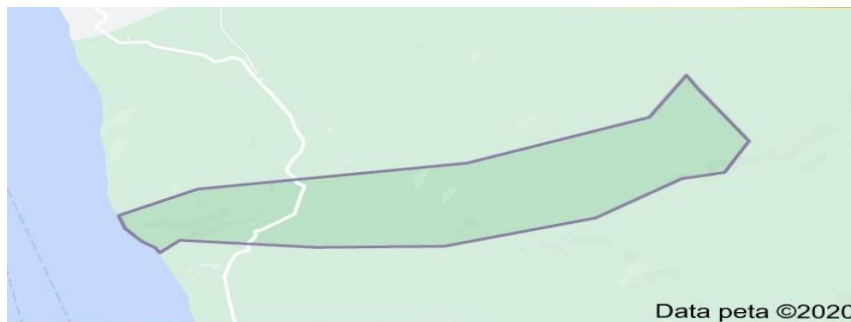
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, artinya data diperoleh dari dokumen berupa jawaban atau informasi, bukan berupa angka. Menurut Sugiyono, dalam (Hajrah & Syafril, 2017) meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

#### a. Deskripsi Keadaan Geografis Kelurahan Lakambau

Kelurahan Lakambau merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Batauga, kabupaten Buton Selatan. Kelurahan Lakambau memiliki luas wilayah 2,5 km<sup>2</sup>. Kelurahan Lakambau, terdiri dari beberapa lingkungan yaitu Lingkungan Batuatas, Lingkungan Wasambau dan Lingkungan Pasar barat dan lingkungan pasar timur. Berdasarkan topografinya sebagian besar Kelurahan Lakambau merupakan dataran rendah.



Gambar 1. Peta Kelurahan Lakamabau ( Sumber Google Image)

#### b. Deskripsi Keadaan Demografis.

Keadaan penduduk Kelurahan Lakambau adalah sebagai berikut: Jumlah penduduk kelurahan lakambau terdiri dari 198 KK yaitu laki-laki 871 orang dan perempuan 862 orang jadi jumlah total keseluruhan 1753 orang .

#### c. Deskripsi Kondisi Sosial.

Kelurahan Lakambau merupakan masyarakat heterogen yang berpendudukan beragam suku. Suku utama yang mendiami daerah ini adalah Suku Cia-cia. Selain itu di daerah ini dihuni pula oleh penduduk transmigran yang berasal dari Maluku dan Makassar. Bahasa yang digunakan masyarakat Lakambau dalam berinteraksi antar sesama masyarakat adalah bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Lakambau sebagian besar adalah bahasa Cia-

cia. Hal ini dapat terjadi sebab, sebagian besar masyarakat Kelurahan Lakambau berasal dari suku Cia-cia.

Sistem pendidikan di Kelurahan Lakambau, terus berkembang dengan baik. Dimana awalnya orang tua, lansia di Kelurahan Lakambau sebagian besar tidak menempuh dan merasakan pendidikan karena disebabkan dulu tidak tersedianya sekolah di Kecamatan Batauga dan keterbatasan ekonomi. Namun, seiring dengan berkembangnya Kelurahan Lakambau dan adanya pembangunan gedung-gedung sekolah seperti TK Al-Hikmah, SDN 3 Laompo, SMPN 1 Batauga dan SMAN 1 Batauga sehingga anak-anak dan remaja di Kelurahan Lakambau dapat menempuh pendidikan dan dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi.

d. Deksprisi Kondisi Ekonomi

Pendapatan daerah Kelurahan Lakambau sangat ditunjang oleh bidang perkebunan dan pertanian dan ada juga yang membudidayakan rumput laut tersebar merata hampir diseluruh wilayah daerah ini. Jadi anak-anak terbiasa dengan keadaan atau kehidupan orang tuanya yang. Masyarakat Kelurahan Lakambau khususnya pria dewasa, sebagian besar merantau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Lingkungan Batuatas RT 01 merupakan lingkungan yang menjadi letak dalam melakukan penelitian ini, yang dimana terdiri dari 16 anak usia dini yang berusia 4-5 tahun. Para anak usia dini tersebut semuanya berdomisili dilingkungan yang sama. Namun saat ini mereka tidak memiliki pengalaman belajar disekolah akibat pandemic covid-19 yang mengharuskan untuk tetap berada dirumah. Setelah melakukan observasi dan wawancara yang mendalam dengan keluarga peserta didik terkait penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menetapkan lima keluarga anak sebagai partisipan. Berdasarkan uraian hasil bahwa keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang berperan aktif dalam membentuk perilaku anaknya di samping itu beberapa ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan.



Hasil wawancara dengan keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa sikap perilaku anak belum terbentuk dengan baik karena kesibukan orang tuanya sehingga anak dominan dalam berinteraksi dengan temannya atau berinteraksi dengan gadget. Melalui gadget, anak-anak dapat meniru adegan yang mereka tonton, baik itu game atau film animasi.

### **Deskripsi Peranan Keluarga Untuk Anak Usia Dini Dilingkungan Batuatas**

#### 1) Anak Butuh Keteladanan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua atau keluarga anak PAUD di lingkungan Batuatas RT 02 tentang peran keluarga dengan memberikan contoh kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Peran yang dimainkan oleh responden 1 adalah berbicara dengan anak dengan lembut dan memberikan perlakuan yang baik dalam hal kasih sayang.

#### 2) Motivasi

Berdasarkan pengamatan peneliti saat berkunjung ke rumah responden dan saat melihat anak yang memperlihatkan ibunya hasil pekerjaannya dari sekolah yang berupa abjad yang diberi warna, anak tersebut merasa kurang puas dengan nilai yang diperoleh alias Cuma bintang dua. Orang tua pun cuma bisa memuji atau memberi semangat anaknya agar bisa memperoleh nilai yang lebih baik lagi kedepannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua atau keluarga yang terlibat sebagai responden tentang memberikan motivasi dorongan terhadap anak baik ketika anak bermain, belajar dan berinteraksi dengan keluarga maupun dengan teman-temannya diluar rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cukup perhatian dengan pencapaian anak dengan memberikan motivasi berupa penghargaan atau hadiah terhadap anak-anaknya. Orang tua juga tidak terlalu membiasakan anak untuk selalu memberikan hadiah ketika melakukan pekerjaan apapun karena bisa menyebabkan anak terbiasa terkecuali anak telah melakukan hal-hal yang luar biasa seperti pencapaiannya di sekolah.

3) Pengamanan atau perlindungan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat mengunjungi rumah responden dan mengamati sikap perilaku orang tua terhadap anaknya, terdapat cara orang tua yang mendisiplinkan dengan memberitahu apa yang sebaiknya anak lakukan serta menyimpan benda-benda tajam ditempat yang tinggi yang tidak dapat dicapai oleh anak tersebut. Responden juga mengarahkan anak agar tidak bertengkar dengan teman-temannya ketika bermain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini tentang memberikan pengamanan dan perlindungan terhadap anak usia dini dilingkungan batuasat baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa orang tua cukup memperhatikan keamanan anak dan pentingnya memberikan perlindungan dalam hal kekerasan dan kesehatan . Orang tua juga memastikan kemanan anaknya termasuk barang miliknya serta memastikan kebutuhan finansial anak terpenuhi, maka dari itu sikap perilaku anak baik dilingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga cukup terbentuk.

4) Pengawasan secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam hal mengamati bagaimana responden melakukan pengawasan secara berkesinambungan terhadap anak baik itu dalam rumah maupun diluar rumah yaitu menyediakan fasilitas belajar seperti tempat belajar, alat tulis dan buku pelajaran serta bukan hanya mengawasi kegiatan belajar anak dirumah tetapi mengontrol gerak gerik segala perilaku anaknya. Hasil wawancara peneliti dengan keluarga yang merupakan responden dalam penelitian ini tenang pengawasan/perlindungan terhadap anak usia dini baik dilingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memberikan pengawasan kepada anak itu sangat perlu tidak hanya dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar dirumah melainkan juga dengan mengontrol sikap perilaku anak serta mengawasi anak ketika menggunakan

gadget karena banyak hal-hal yang mudah ditiru oleh anak melalui apa yang ia tonton baik itu bersama teman-temannya maupun didalam lingkungan keluarga serta orang tua memberikan arahan-arahan yang baik secara terus menerus.

### **Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Lingkungan Batuatas Kelurahan Lakambau**

Lingkungan keluarga memiliki peran yang paling penting dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dan motivasi dari keluarga dimana keluarga menjadi panutan utama dalam menentukan sikap perilaku prososial anak. Perilaku prososial adalah perilaku baik yang dimulai dari keluarga dan memberikan contoh, mengarahkan anak untuk mencerminkan perilaku yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan pengamatan responden, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan yaitu mengenai peran keluarga. Peran keluarga adalah anak membutuhkan keteladanan, motivasi, rasa aman/perlindungan dan pengawasan yang terus menerus.

Dari hasil kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap perilaku anak usia dini di lingkungan Batuatas kelurahan Lakambau cukup terbentuk, hal ini dapat dilihat dari kepedulian anak terhadap sesama atau orang-orang yang ada disekitarnya terutama dalam lingkungan keluarga. Sikap kepedulian anak nampak saat melihat contoh yang baik, arahan, dan melihat kondisi lingkungan yang saling bantu membantu dalam lingkungan keluarganya .

### **Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Lingkungan Batuatas Kelurahan Lakambau**

Perilaku prososial merupakan salah satu jenis perilaku sosial yang penting dimiliki anak sejak dini. Perilaku prososial adalah perilaku baik yang bertujuan untuk memberi manfaat kepada orang lain tanpa meminta imbalan apa pun kepada siapa pun. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ellen Prima) bahwa perilaku prososial adalah perilaku anak yang mencerminkan tindakan nyata untuk menolong atau menolong orang lain. Perilaku prososial meliputi: 1).Menunjukkan Antusiasme Dalam Melakukan Permainan kompetitif secara positif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak yang terlibat dalam penelitian ini terdapat anak yang sangat antusias dalam melakukan permainan dengan teman

kelompoknya. Semangat yang ditunjukkan anak ketika berlari dan berlomba-lomba untuk mengambil benda atau bola yang mereka mainkan dalam hal ini permainan petak umpet dengan menggunakan bola. 2). Menaati Aturan Yang Berlaku Dalam Suatu Permainan. Berdasarkan observasi di Lingkungan Batuatas Desa Lakambau terdapat anak-anak yang masih belum memahami aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya dalam hal ini mematuhi aturan di rumah seperti belajar pada saat jam belajar, merapikan tempat tidur sendiri dan meminta izin.3). Menghargai Orang Lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai perilaku anak tentang menghargai orang lain yaitu menyapa. Menghargai orang lain merupakan kepribadian yang baik pada anak yang harus ditanamkan sejak dini atau pembentukan karakter anak.4). Menunjukkan Rasa Empati Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Empati merupakan sikap perilaku yang menjadikan anak sebagai pribadi yang penuh kasih dan penghiburan. Berdasarkan hasil observasi anak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sikap perilaku empati kepada anak yaitu ketika anak peduli terhadap orang-orang disekitarnya dan perilaku tidak peduli terhadap anak terlihat saat membuang sampah sembarangan dan marah saat ditegur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam membentuk perilaku prososial anak usia dini di Kelurahan Lakambau Kecamatan Batuaga Kabupaten Buton Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh di lingkungan Batuatas bahwa peran keluarga dengan memberikan keteladanan, motivasi, rasa aman/perlindungan dan pengawasan yang terus menerus dapat membentuk perilaku prososial anak usia dini. pembentukan perilaku prososial seperti menunjukkan semangat, mentaati aturan main yang berlaku dan menunjukkan empati sudah mulai berkembang sesuai harapan dan cukup meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. G., Haris, I. A., & Indrayani, L. (n.d.). *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Mendidik Di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 10.
- Ardiyanto, H., & Fajaruddin, S. (2019). Tinjauan atas artikel penelitian dan pengembangan pendidikan di Jurnal Keolahragaan. <https://www.researchgate.net/publication/331825668>
- Christanto, F. A., Susilo, T. D., & Windrawanto, Y. (n.d.). *Effect of self-confidence on high school student's social adjustment*. 5.
- Dianita, S., & Arifin, I. (n.d.). *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini*. 7.doi.10.31004/obsesi.v4i2.402
- Hajrah, K., & Syafril. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. *JISIP*, 1, 143–145.
- Hanggara Budi Utomo, F., & Linda Dwiyaniti. (2020). *Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif*. *Jpp Paud Fkip Untirta*, 7. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- hulukatil, wenny. (2015). *Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak*. 7, 265–282.
- Kurniati, A., Kudus, I., Marwah, M., & Hartati, H. (2020). *Pembelajaran Kearifan Lokal Pakaian Adat Suku Buton bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1101–1112. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.737>
- Matondang, E. S. (2017). *Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)*. *EduHumaniora | Jurnal*
- Matondang, E. S. (2017). *Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)*. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>

- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). *Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520–542. <https://doi.org/DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.391>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 sssTahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah*. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- Sigit Purnama, L. H. (2020). *Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520–542. <https://doi.org/DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.391>
- Susanti, S. M., Henny, H., & Marwah, M. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1987–1996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.775>
- Pebriana, P. H. (2017). *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>

